

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya memiliki peran yang sangat penting. Ahmadi dan Uhbiyati (2007, hlm. 69) mengartikan pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung tujuannya untuk membantu perkembangan anak dalam mencapai kedewasaannya. Sejalan dengan hal ini, Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwasannya:

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki seseorang, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat demi terciptanya bangsa yang cerdas serta bertujuan agar seseorang dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan ungkapan ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses yang dilaksanakan oleh seseorang agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia dan memiliki ilmu yang bermanfaat. Proses tersebut dapat dilakukan melalui bimbingan dan pengajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Hamalik, 2009 hlm. 27). Sekolah menjadi tujuan utama yang tepat bagi peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan pengajaran dari seorang tenaga pendidik. Hal ini dikarenakan disekolahlah adanya proses kegiatan belajar mengajar atau disebut juga dengan pembelajaran yang terarah dan terstruktur.

Trianto (2012, hlm. 23) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Sumber belajar merupakan bahan ajar yang dapat dijadikan acuan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dilain sisi Gasong (2018, hlm. 5) berpendapat mengenai pembelajaran yaitu seperangkat kejadian yang dirancang sebaik mungkin dalam upaya menggiatkan serta mendukung kegiatan belajar siswa.

Berlandaskan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses interaksi yang terjadi antara guru siswa serta pesan atau materi pembelajaran. Dimana proses interaksi tersebut dapat dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sudah seyogyanya interaksi yang disampaikan oleh guru dapat terlaksana dengan baik dan sistematis agar siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran secara maksimal.

Selama proses pembelajaran tentunya terdapat sebuah perangkat program pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan. Seperangkat program pendidikan atau yang lebih dikenal dengan kurikulum juga menjadi salah satu faktor penting agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal. Maka dari itu penerapan kurikulum yang tepat dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. (Hamalik, 2009 hlm. 18). Untuk itu apa yang sudah disusun dan direncanakan seyogyanya dapat sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan nasional.

Sejak tahun 2013, kurikulum di Indonesia telah disempurnakan menjadi Kurikulum 2013 atau lebih akrab dikenal dengan sebutan kurtilas. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Ranah pengetahuan, keterampilan serta sikap menjadi 3 aspek penting yang seyogyanya dapat dimiliki siswa pada kurikulum 2013 melalui pembelajaran tematik. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pendekatan tematik dari kelas I hingga kelas VI. Terdapat beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan pada pendekatan tematik namun pada penelitian kali ini, penulis hanya terfokus untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep siswa hanya pada satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran IPS kelas V SD.

IPS sendiri menurut Trianto (2012, hlm. 171) yaitu perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, antara lain sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Menurut Rahmad (2016 hlm 68) Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh

peserta didik dan menutun peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi dan masalah yang terjadi di lingkungan sosial serta memiliki sikap mental yang positif. Tujuan lainnya dari pembelajaran IPS membentuk siswa menjadi manusia yang lebih dewasa. Berdasarkan pemaparan kedua ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial yaitu integrasi dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan bertujuan untuk membentuk diri seseorang untuk menjadi warga negara yang baik yang memiliki tanggung jawab. Pembelajaran IPS juga dapat membangun siswa agar memiliki sikap dan mental yang positif serta dapat membantu siswa menjadi lebih dewasa yang mampu mematuhi norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya

Kemampuan pemahaman konsep menjadi satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar karena hal ini merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar (Widiawati, 2015 hlm. 1). Menurut Bloom (dalam Susanto, 2013 hlm. 6) mengartikan bahwasannya pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan ajar yang sudah dipelajari. Disisi lain Purwanto (2007, hlm 46) Mengungkapkan bahwa pemahaman konsep menuntun siswa untuk memiliki kemampuan dari suatu konsep yang abstrak hingga konkret dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Disamping itu Maulida (2017) menyebutkan bahwa proses intelektual memiliki peran yang sangat penting agar terbentuknya suatu konsep. Selain itu melalui proses pengindraan, pengamatan, tanggapan serta ingatan juga dapat memengaruhi terbentuknya suatu konsep.

Dari ungkapan ahli di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pemahaman konsep menjadi satu hal penting yang dapat mempengaruhi kecerdasan atau kemampuan berpikir siswa. Siswa dapat dikatakan memiliki pemahaman konsep apabila dapat menangkap dan menyerap isi materi dari suatu konsep yang telah dipelajari bukan hanya sekedar dapat menghafal materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei *Programme for International Assessment* yang diselenggarakan oleh *Organization of Economic Cooperation and Development* pada tahun 2018 menyatakan bahwa negara Indonesia menduduki posisi enam dari bawah yaitu posisi 72 dari 76 negara dalam bidang sains, literasi dan

matematika. Tentu saja fakta ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari negara-negara lainnya. Hal ini pula berpengaruh pada kemampuan pemahaman konsep siswa-siswa di Indonesia yang disinyalir masih tergolong rendah.

Penulis juga mencari data lain dengan melakukan wawancara awal pada tanggal 30 Mei 2020 dengan salah satu guru kelas V di SDN Bojong Kulur 03 yang mengatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep masing-masing siswa dalam pembelajaran IPS di kelas tersebut bervariasi atau berbeda-beda. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang dapat dikatakan sudah memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik dimana mereka dapat menyerap atau memahami arti ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Namun adapula diantara mereka yang masih sulit untuk memahami isi materi pelajaran berdasarkan konsep, terutama pada pembelajaran IPS. Wali kelas V SDN Bojong Kulur 03 tersebut menambahkan juga bahwa 30% siswa di kelas tersebut memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah atau kurang pada pembelajaran IPS. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep dengan kategori rendah disinyalir karena materi pelajaran IPS yang terlalu banyak sehingga beberapa siswa sulit untuk menerima dan memahami informasi pada pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk menganalisa dan melakukan studi kasus lebih dalam mengenai bagaimana kemampuan pemahaman konsep terhadap tiga orang siswa kelas V di SDN Bojong Kulur 03, sehingga penulis melakukan penelitian dan mengangkat judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar” (Studi Kasus yang Dilakukan pada Siswa Kelas V di SDN Bojong Kulur 03 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalahnya yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS tema Lingkungan Sahabat Kita kelas V sekolah dasar?
- 1.2.2 Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar?

Saniah Aqilla Nasution, 2020

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2.3 Bagaimana solusi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai setelah berkaca pada permasalahan yang terjadi, yaitu:

1.3.1 Untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS tema Lingkungan Sahabat Kita kelas V sekolah dasar.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar.

1.3.3 Untuk memberikan solusi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan, hasil penelitian ini seyogyanya dapat memberi manfaat baik dari secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah daftar pengetahuan di dunia pendidikan mengenai hasil analisis kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran IPS.

1.4.2 Praktis

Adapun manfaat secara praktis sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan mengetahui lebih dalam mengenai dunia pendidikan serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.4.2.2 Bagi Guru

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar serta dapat mengatasi dan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat kepada siswa untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS dan mengetahui

Saniah Aqilla Nasution, 2020

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS.

1.5 Struktur Organisasi

Penelitian ini terdiri dari V bab, diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran. Selengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi: 1.1) latar belakang masalah; 1.2) rumusan masalah; 1.3) tujuan penelitian; 1.4) manfaat penelitian dan 1.5) struktur organisasi.

Bab II merupakan kajian pustaka di dalamnya meliputi: 2.1) kemampuan pemahaman konsep; 2.2) pembelajaran tematik; 2.3) IPS; 2.4) minat belajar 2.5) materi pembelajaran tema Lingkungan Sahabat Kita; 2.6) penelitian yang relevan.

Bab III merupakan metode penelitian dimana pada bab ini menjelaskan mengenai: 3.1) metode dan desain penelitian; 3.2) prosedur penelitian; 3.3) lokasi dan waktu penelitian; 3.4) subjek penelitian; 3.5) sumber data; 3.6) teknik pengumpulan data; 3.7) instrumen penelitian; 3.8) teknik analisis data; 3.9) pemeriksaan atau keabsahan data.

Bab IV merupakan kajian mengenai hasil yang didapat mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Bojong Kulur 03.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan diolah.